TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6882

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT AL-QUR'AN DAN HADIS: FONDASI STRATEGIS BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN

Early Childhood Education According to the Qur'an and Hadith: A Strategic Foundation for the Development of Sustainable Education

Fiki Vendi Muchasin & Muhammad Isa Anshori
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
fikivendi8@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 16, 2025	Jul 9, 2025	Jul 21, 2025	Jul 26, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited scholarly attention to early childhood education (PAUD) from an Islamic theological perspective, despite its strategic role in laying the foundation for sustainable educational development. The objective of this research is to explore the concept, methods, and strategic relevance of PAUD according to the *Qur'an* and *Hadith*. Using a qualitative approach, the study analyzes twelve classical and contemporary Islamic texts selected through purposive sampling. Data were collected through document analysis and examined using thematic content analysis, referencing tafsir, *sharh hadith*, and Islamic educational theory. The findings reveal that Islam emphasizes the significance of early childhood education as a critical phase for instilling *tawhid*, moral values, and a lifelong learning orientation. This concept aligns with the goals of early character development and educational continuity. The study concludes that PAUD plays a vital role in preparing children intellectually, emotionally, and spiritually, forming the foundation for subsequent educational stages. The implications

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of this research include theoretical contributions to Islamic pedagogy and early childhood education literature, as well as practical recommendations for educators, policymakers, and parents in designing PAUD programs that integrate Islamic values with developmentally appropriate approaches. Furthermore, this research opens avenues for future studies on integrating Islamic PAUD frameworks with national curricula and teacher training programs.

Keywords: Early Childhood Education; *Qur'an*; *Hadith*; Islamic Education; Sustainable Education

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kajian tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam perspektif teologis Islam, meskipun tahap ini memiliki dampak strategis terhadap fondasi pengembangan pendidikan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, metode, dan relevansi strategis PAUD menurut *Alquran* dan *Hadits*. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis 12 teks Islam klasik dan kontemporer yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui studi dokumen dan dianalisis dengan teknik analisis isi tematik yang merujuk pada tafsir, syarah hadits, dan teori pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam menekankan pentingnya pendidikan sejak usia dini sebagai fase pembentukan nilai *tauhid*, moralitas, dan orientasi pembelajaran sepanjang hayat. Konsep ini sejalan dengan tujuan pembentukan karakter dini dan kesinambungan pendidikan. Penelitian menyimpulkan bahwa PAUD memiliki peran krusial dalam membentuk kesiapan intelektual, emosional, dan spiritual anak sebagai landasan bagi tahapan pendidikan selanjutnya. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoritis dalam pengayaan literatur pedagogi Islam dan pendidikan anak usia dini, serta rekomendasi praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua dalam merancang program PAUD yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini membuka peluang kajian lanjutan tentang integrasi kerangka PAUD Islam dengan kurikulum nasional dan program pelatihan guru.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini; *Alquran*; *Hadits*; Pendidikan Islam; Pendidikan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk peradaban manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak manusia seutuhnya (Al Attas, 1993). Pendidikan dimulai jauh sebelum seorang anak memasuki sekolah formal; bahkan sejak anak masih dalam kandungan, Islam telah mengajarkan pentingnya membangun lingkungan pendidikan yang sehat dan bernilai tauhid (Shihab, 1999).

Dalam konteks ini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis. PAUD merupakan fase awal dari proses pendidikan yang menyasar anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun, yaitu masa keemasan (*golden age*) perkembangan otak dan karakter anak (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan penelitian neuropsikologi, sekitar 80% kemampuan otak manusia berkembang pada usia tersebut (Santrock, 2011). Maka, memberikan pendidikan yang tepat dan bernilai pada masa ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan di jenjang berikutnya, sekaligus berpengaruh terhadap masa depan individu dan masyarakat.

Di Indonesia, PAUD secara formal telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan sejak dini sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Namun, dalam praktiknya, orientasi PAUD sering kali lebih menekankan aspek kognitif dan persiapan akademik, sementara aspek spiritual dan moral masih kurang mendapat perhatian proporsional.

Padahal, dalam ajaran Islam, pendidikan anak bukan hanya tentang kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi lebih pada penanaman nilai tauhid, akhlak mulia, adab, serta pembentukan kepribadian yang berimbang antara jasmani dan Rohani (Muhaimin, 2007). Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Alquran dan Hadits Nabi SAW yang menunjukkan pentingnya mendidik anak sejak dini dengan penuh kasih sayang, keteladanan, dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Misalnya, dalam QS. At-Tahrim [66]: 6, Allah SWT memerintahkan orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka, yang salah satunya dilakukan melalui pendidikan yang benar sejak usia dini.

Selain itu, kisah pendidikan Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman [31]: 13–19 menunjukkan bagaimana pendidikan anak dalam Islam menekankan penguatan aqidah, etika, dan akhlak melalui nasihat, dialog, dan teladan. Demikian pula hadits Nabi SAW yang menyebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, namun lingkungan dan pengasuhnyalah yang akan membentuknya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari dan Muslim), menjadi landasan teologis penting bahwa pendidikan sejak dini merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua dan masyarakat.

Berbagai ayat dan hadits tersebut menunjukkan bahwa Islam telah memberi perhatian besar terhadap pendidikan anak usia dini jauh sebelum konsep PAUD modern berkembang. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan Islam kontemporer untuk menggali, memahami, dan mengintegrasikan nilai-nilai Alquran dan Hadits dalam penyelenggaraan

PAUD agar pendidikan tidak hanya melahirkan generasi cerdas, tetapi juga beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan Tuhannya.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam perspektif Alquran dan Hadits, mencakup definisi, tahapan, metode, dan urgensinya sebagai fondasi strategis bagi pengembangan pendidikan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengeksplorasi dan mendeskripsikan konsep pendidikan anak usia dini berdasarkan teks-teks normatif Islam, yakni Alquran dan Hadits, serta didukung literatur tafsir, syarah hadits, dan karya-karya ilmiah kontemporer dalam bidang pendidikan Islam (Moleong, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum diartikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam perspektif Islam, pendidikan anak usia dini tidak hanya dipandang sebagai proses akademik, tetapi juga sebagai pembinaan integral terhadap potensi dasar anak (*fitrah*) yang mencakup dimensi spiritual, moral, intelektual, sosial, dan fisik (M.Athiyah, 1996). Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki fitrah tauhid, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR.Bukhari No.1358). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dalam Islam bertujuan menjaga dan mengarahkan fitrah tersebut agar tetap berada dalam jalur keimanan dan akhlak yang benar.

Beberapa istilah penting yang digunakan dalam Alquran untuk menggambarkan pendidikan di antaranya: Tarbiyah, yang berarti proses pengembangan dan pemeliharaan

potensi anak secara bertahap (Abdul Wahab, 1990). Ta'lim, yaitu pemberian pengetahuan dan pemahaman yang benar. Dan Tazkiyah, yakni pensucian jiwa dari sifat-sifat tercela dan penanaman akhlak yang luhur (Az Zarnuji, 1994). Ketiga konsep ini mengindikasikan bahwa pendidikan dalam Islam, termasuk PAUD, tidak semata-mata bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual secara mendalam.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam

Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini dalam Islam adalah membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kesiapan jasmani dan rohani untuk menghadapi kehidupan dan pendidikan berikutnya. Secara rinci, tujuan tersebut mencakup:

1. Menanamkan nilai tauhid dan keimanan sejak dini
   Anak usia dini merupakan fase ideal untuk mengenalkan konsep ketuhanan, seperti pengenalan terhadap Allah sebagai Pencipta, nilai ibadah dasar, serta rasa syukur dan cinta terhadap Sang Khalik (QS.Luqman: 13).
2. Mengembangkan akhlak dan karakter yang mulia
   Pendidikan pada masa ini bertujuan membentuk kepribadian anak agar memiliki akhlak mulia, seperti jujur, sopan, menghormati orang tua, dan menyayangi sesama umat manusia (QS.Al Ahzab: 21).
3. Mengoptimalkan potensi perkembangan anak secara menyeluruh
   Islam memandang pentingnya menumbuhkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, emosional, sosial, kognitif, maupun spiritual, melalui metode yang sesuai dengan tingkat kematangan usia mereka (Hasan Langgulung, 1985).
4. Menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu dan belajar
   Dengan pendekatan yang lembut dan menyenangkan, PAUD diarahkan untuk menanamkan rasa ingin tahu dan semangat belajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi SAW "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR.Ibnu Majah No.224).
5. Mempersiapkan anak menjadi hamba Allah dan khalifah di bumi
   Tujuan pendidikan bukan sekadar mencetak anak pintar, tetapi mempersiapkan mereka agar mampu menjalankan tanggung jawab sebagai makhluk Allah (beribadah) dan sebagai khalifah (pemimpin dan pemakmur bumi) (QS.Adz Dzariyat: 56).

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dalam Islam tidak hanya bersifat instruksional, tetapi bersifat pembentukan jati diri anak sebagai manusia seutuhnya sesuai fitrah penciptaannya.

Tahapan Perkembangan Anak dalam Pendidikan Islam

Pendidikan anak dalam Islam tidak dilakukan secara serampangan, melainkan berdasarkan tahap perkembangan usia dan kesiapan psikologis anak. Para ulama seperti Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina telah mengklasifikasikan fase-fase pertumbuhan dan pendidikan anak berdasarkan tahap usia serta kesiapan menerima pembinaan.

Salah satu konsep yang populer adalah pembagian umur menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, yaitu Usia 0–7 tahun: Fase bermain (*raja*), anak perlu diperlakukan penuh kasih sayang, tanpa kekangan, dan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Usia 7–14 tahun: Fase disiplin (*hamba*), di mana anak mulai diajarkan tanggung jawab, adab, akhlak, serta mulai dibebani tugas-tugas ringan dan kewajiban ibadah seperti salat. Dan Usia 14 tahun ke atas: Fase pembentukan akal dan tanggung jawab (*penasihat*), anak dilibatkan dalam proses berpikir dan diajak berdialog serta diberikan kepercayaan penuh dalam mengambil keputusan sesuai tuntunan syariat.

Pembagian tersebut sejalan dengan hadits Nabi SAW "Perintahkan anak-anak kalian untuk salat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka (jika tidak salat) saat mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka". Hadits ini menunjukkan pendekatan bertahap dalam membina karakter religius dan kedisiplinan pada anak.

Prinsip Dasar Program PAUD dalam Islam

Program pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak secara seimbang dan holistik, meliputi aspek spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan fisik (Zakiyah, 2005). Beberapa prinsip utama yang menjadi landasan penyusunan program PAUD Islam antara lain:

1. Berorientasi pada fitrah anak - Pendidikan harus menjaga dan mengembangkan fitrah iman, akal, dan akhlak yang sudah tertanam sejak lahir (QS. Ar-Rum [30]: 30).
2. Bersifat gradual dan sesuai tahap perkembangan - Pendidikan disesuaikan dengan kemampuan anak dalam memahami dan menerima pelajaran, sebagaimana

dicontohkan dalam nasihat Luqman kepada anaknya yang disampaikan secara bertahap dan penuh hikmah (QS. Luqman [31]: 13–19).

3. Menggunakan pendekatan bermain dan kasih sayang - Rasulullah SAW memberikan contoh langsung tentang pentingnya memperlakukan anak dengan kelembutan dan bermain bersama mereka.
4. Berbasis keteladanan dan pembiasaan - Anak usia dini belajar melalui imitasi, sehingga keteladanan dari orang tua dan pendidik sangat menentukan. QS. Al-Ahzab [33]: 21 menegaskan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama dalam Pendidikan.

Implementasi Program PAUD Islam: Aspek-aspek Pokok

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, implementasi program PAUD Islam idealnya mencakup komponen berikut:

1. Pembiasaan Ibadah Sejak Dini, seperti mengenalkan salat, doa harian, mencintai masjid, dan pengenalan Asmaul Husna secara ringan dan menyenangkan.
2. Penanaman Akhlak dan Adab, seperti mengajarkan ucapan salam, sopan santun, berbagi, menghormati orang tua dan guru, serta jujur dalam perbuatan.
3. Pengembangan Motorik dan Kognitif, melalui permainan edukatif, seni, membaca gambar, berhitung dasar, serta kegiatan yang merangsang logika anak dengan cara menyenangkan.
4. Penguatan Sosialisasi dan Empati, seperti anak diajak bermain dalam kelompok, berbagi peran, saling membantu, dan memahami emosi sendiri dan orang lain.
5. Cerita Islami dan Kisah Nabi, Anak sangat senang mendengar cerita; kisah-kisah para nabi dan sahabat bisa menjadi media edukatif untuk mengenalkan nilai-nilai tauhid dan keteladanan.

Program-program tersebut dirancang bukan untuk membebani anak dengan hafalan kognitif semata, tetapi sebagai sarana pembinaan nilai dan karakter Islami sejak dini yang menjadi fondasi untuk pendidikan berikutnya.

Urgensi PAUD sebagai Fondasi Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan Islam maupun nasional. Dalam Islam, fase ini bukan sekadar tahap prasekolah,

melainkan pondasi dasar yang akan menentukan keberlangsungan dan kualitas pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*). Rasulullah SAW bersabda "Perumpamaan rumah tanpa pondasi adalah seperti bangunan yang rapuh, mudah roboh ketika diterpa ujian dan beban berat". Ungkapan tersebut secara metaforis menggambarkan pentingnya fondasi dalam proses pembangunan manusia, dan PAUD adalah tahap yang menjadi dasar karakter, spiritualitas, serta kesiapan kognitif anak dalam menempuh pendidikan selanjutnya.

1. Masa Kritis Perkembangan Otak dan Karakter

   PAUD merupakan masa keemasan (*golden age*), yaitu usia 0–6 tahun, di mana otak anak berkembang sangat pesat. Studi neurologi menunjukkan bahwa 80% kapasitas otak manusia terbentuk pada usia dini (Santrock, 2011). Fase ini juga menentukan terbentuknya jaringan emosi, kebiasaan, dan moral anak. Oleh sebab itu, mengabaikan pendidikan di usia ini sama dengan mengabaikan pondasi masa depan anak.

   Islam sangat menyadari masa kritis ini, sebagaimana ditegaskan dalam hadits "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (kesucian), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim).

   Hadits ini menekankan bahwa pendidikan dan pengasuhan sejak usia dini akan membentuk identitas dan keyakinan anak secara permanen.

2. Pembentukan Fitrah dan Kepribadian Islami Sejak Dini.

   Fitrah dalam Islam mencakup potensi keimanan, kebaikan, dan akal yang sehat. Tugas pendidikan pada usia dini adalah menjaga dan mengarahkan fitrah tersebut agar tidak menyimpang. Pendidikan Islam tidak dimulai dari 'kosong', tetapi dari titik suci yang perlu dipelihara dan dikembangkan (QS. Ar-Rum: 30).

   Karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang tua dapat mulai dibentuk melalui interaksi, pembiasaan, dan keteladanan sejak dini. Anak-anak usia dini mudah menyerap nilai dan sikap dari lingkungan sekitar, terutama orang tua dan guru, karena mereka belajar secara intuitif dan imitative (Zakiah, 2005).

3. Menghindari Biaya Sosial dan Pendidikan yang Lebih Besar di Masa Depan

   Mengabaikan pendidikan pada usia dini berisiko menghasilkan generasi dengan masalah perilaku, kesulitan belajar, atau ketidakmampuan beradaptasi dalam

pendidikan lanjutan. Hal ini akan memunculkan biaya sosial dan pendidikan yang jauh lebih besar bagi negara dan Masyarakat (Yusuf, 2001).

Sebaliknya, investasi pada PAUD terbukti menghasilkan manfaat jangka panjang. Lembaga dunia seperti UNESCO dan UNICEF menekankan bahwa pendidikan anak usia dini berkualitas dapat mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan prestasi akademik, dan memperbaiki status sosial ekonomi dalam jangka Panjang (UNESCO, 2022).

4. Kontribusi Strategis terhadap Pendidikan Berkelanjutan (Sustainable Education)

Pendidikan berkelanjutan adalah pendidikan yang membekali individu untuk mampu hidup produktif, etis, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, serta dirinya sendiri sepanjang hayat (Daniella, 2011). Dalam Islam, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang membentuk manusia yang *abid* (hamba Allah) dan *khalifah* (pemimpin di bumi).

PAUD dalam perspektif Islam memberikan kontribusi strategis terhadap pendidikan berkelanjutan karena menanamkan nilai dasar iman, adab, dan ilmu sejak awal, Membangun semangat belajar sepanjang hayat sejak dini, dan Mempersiapkan generasi yang berwawasan moral dan sosial tinggi.

Dengan demikian, PAUD bukan sekadar jenjang pendidikan awal, tetapi titik awal pembangunan peradaban. Ketika nilai-nilai dasar Islam ditanamkan sejak dini, maka keberlanjutan pendidikan ke jenjang berikutnya akan berjalan lebih mudah dan bermakna.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam perspektif Alquran dan Hadits bukan sekadar tahapan awal sebelum memasuki pendidikan formal, melainkan fase paling strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kemampuan intelektual anak. Islam memberikan perhatian besar terhadap masa ini, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai ayat Alquran dan hadits Nabi, yang menekankan pentingnya penanaman nilai tauhid, adab, dan akhlak mulia sejak dini.

Konsep PAUD dalam Islam berakar dari prinsip fitrah manusia, di mana setiap anak lahir dalam keadaan suci dan memiliki potensi dasar untuk berkembang. Tujuan utama

PAUD menurut Islam adalah menumbuhkan potensi tersebut agar anak dapat tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berakhlak, dan berilmu. Pendidikan sejak usia dini diarahkan pada pembentukan manusia seutuhnya—secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Tahapan dan program PAUD dalam perspektif Islam disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, mulai dari pengenalan nilai keimanan, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, hingga pengembangan motorik dan kognitif yang dilakukan secara holistik. Metode pendidikan seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan kasih sayang menjadi pendekatan utama yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Semua ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Urgensi PAUD dalam konteks pendidikan berkelanjutan sangat besar. Masa ini adalah pondasi utama yang akan menentukan keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan lanjutan di masa depan. Investasi pada pendidikan usia dini akan berdampak jangka panjang bagi perbaikan kualitas sumber daya manusia, penguatan karakter bangsa, dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PAUD menurut Alquran dan Hadits merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan Islam yang harus diprioritaskan. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan program PAUD menjadi keharusan agar tercipta generasi Qur'ani yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, M. A. (1996). *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam* (hlm. 112). Jakarta: Bulan Bintang.

Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism* (hlm. 123). Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya' Ulumuddin* (Jilid III, hlm. 24, 26). Beirut: Dar al-Fikr.

Az-Zarnuji. (1994). *Ta'lim al-Muta'allim* (hlm. 8). Beirut: Dar al-Fikr.

Bukhari, M. I. (n.d.). *Shahih al-Bukhari*, No. 1358.

Daradjat, Z. (2005). *Ilmu pendidikan Islam* (hlm. 92, 108). Jakarta: Bumi Aksara.

Ibnu Majah. (n.d.). *Sunan Ibnu Majah*, No. 224.

Mahmud, A. W. (1990). *Tarbiyah Islamiyah* (hlm. 27). Kairo: Dar Al-Fikr.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (hlm. 6–7). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2007). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya menyelesaikan problem pendidikan umat Islam di Indonesia* (hlm. 115). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslim, I. H. (n.d.). *Shahih Muslim*, No. 2658.

Qardhawi, Y. (2001). *Prioritas dalam pendidikan Islam* (hlm. 72). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Santrock, J. W. (2011). *Child development* (hlm. 87). Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (hlm. 43). Jakarta: Erlangga.

Shihab, M. Q. (1999). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat* (hlm. 237). Bandung: Mizan.

Tilbury, D. (2011). *Education for sustainable development: An expert review of processes and learning* (hlm. 5–21). Paris: UNESCO.

UNESCO. (2022). *Early childhood care and education: A global perspective* (hlm. 11–25). Paris: UNESCO Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (14).

Abu Dawud. (n.d.). *Sunan Abu Dawud*, No. 495. Dinilai hasan oleh Al-Albani dalam *Irwa' al-Ghalil*.